

SENI DAN BUDAYA SEBAGAI RUANG KETIGA DAN WADAH BEREKSPRESI DI PONDOK KELAPA: RUANG EKSPRESI

Wewin Febriana Dewi¹⁾, Maria Veronica Gandha²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, wewinfabriana@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mariag@ft.untar.ac.id

Masuk: 13-07-2020, revisi: 01-08-2020, diterima untuk diterbitkan: 24-09-2020

Abstrak

Pondok Kelapa adalah Kelurahan yang berada di tepi Jakarta Timur dan didominasi oleh pemukiman, menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN)¹ dominasi umur di pondok kelapa berkisar 6 tahun hingga 22 tahun, umur dimana lebih suka berkumpul bertukar informasi dengan teman seusianya. Ruang ketiga adalah ruang untuk manusia bertemu dan bertukar informasi, penelitian ini menggunakan kriteria dari buku Ray Oldenburg tahun 1999 yang berjudul *The Great Good Place*. Ruang ketiga bukan rumah dan bukan tempat berkerja, Ruang Ketiga sering dijadikan remaja untuk berkumpul. Ruang Ketiga memiliki peran penting untuk manusia, maka dari itu semua manusia berhak memilikinya di lingkungan ia tinggal. Kurangnya ruang ketiga di pondok kelapa menyebabkan warganya pergi ke pusat kota dimana ruang ketiga lebih baik dan hal ini menyebabkan kemacetan di akhir minggu. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan kriteria ruang ketiga pada bangunan seni dan budaya sebagai wadah positif juga wadah komunitas bagi lingkungan.

Kata kunci: Ekspresi; Ruang Ketiga; Seni dan Budaya

Abstract

Pondok Kelapa is an area located on the edge of East Jakarta and is dominated by settlements, according to data from BKKBN the dominance of age in Pondok Kelapa ranges from 6 years old to 22 years old, the age at which people prefer to gather to exchange information with their friends. The third place is a space for humans to meet and exchange information, this research of Third Place uses criteria from The Great Good Place, a book by Ray Oldenburg(1999). It is not home and it is not a place to work, the third place is often used as teenagers to gather. The third place has an important role for humans, therefore all humans have the right to have it in the environment they live. The lack of a third place in the Pondok Kelapa causes its citizens to go downtown where the third room is better and this causes traffics on weekends. The purpose of this research is to apply the criteria of the third place in the arts and culture building as a positive container as well as a community forum for the environment.

Keywords: Art and Culture; Expression; Third place

¹ BKKBN, "Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa" (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2981>, accessed on June 18, 2020)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut *Oldenburg*, 1999, dalam bukunya yang berjudul *The Great Good Place*, tidak adanya ruang untuk bertemu atau sekedar bersantai di luar rumah atau tempat kerja dapat membuat seseorang merasa terisolasi dan bosan, sehingga kebutuhan ruang ketiga untuk bertemu dan berkumpul menjadi penting. *Third place* adalah ruang dimana bukan rumah dan kantor dimana tempat yang sangat diperlukan oleh manusia dan keberadaannya di Jakarta sudah dikuasai untuk kepentingan bisnis seperti *café* atau *mall*². Salah satunya Pondok Kelapa, *third place* hanya ada *café*, yang mana harus membeli makanan atau minuman baru dapat duduk dan bertemu, dan juga dari isu yang telah diteliti, Pondok Kelapa memiliki isu yang tidak terlalu terkenal di Jakarta tetapi diketahui oleh warga Pondok Kelapa itu sendiri, yaitu penjualan narkoba, yang dilakukan sembunyi-sembunyi kepada mahasiswa dan remaja. Mengekspresikan emosi dan menuangkan isi hati yang dirasakan disebut juga 'kataris'. Kataris ada yang baik ada juga yang tidak baik, yang tidak baik antara lain adalah: menggunakan narkoba, menangis berhari-hari, berkata kasar, mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, dan lainnya. Kataris yang baik antara lain: mengunjungi suatu tempat yang menarik, melukis, menulis puisi, menari, olahraga, mewarnai, jalan-jalan, bermain *live music*, mendengarkan musik dan lainnya³. Maka dari itu dibutuhkan sebuah wadah fisik sebagai tempat untuk warga sekitar berkumpul, bertemu dan bersantai yang tujuannya untuk seni dan budaya.

Rumusan Permasalahan

Pondok Kelapa adalah kelurahan yang berada di Jakarta Timur. Ruang ketiga yang terdapat di Pondok Kelapa didominasi *café* dan restoran, yang sifatnya tidak netral, salah satu syarat utama ruang ketiga seharusnya netral, sehingga kalangan manapun dapat masuk dan menggunakan Ruang Ketiga tanpa harus membayar apapun.

Tujuan

Kesehatan mental sangatlah penting sama seperti kesehatan fisik, tapi di Indonesia kesehatan mental masih dianggap tabu. Saat seseorang tidak tahu bagaimana cara menyalurkan emosinya mereka dapat menjadi stress atau bahkan beralih ke pelarian yang negatif seperti narkoba atau menyakiti diri sendiri. Salah satu pelarian sebagai penyaluran emosi yang positif salah satunya melalui seni. Seni sebagai pelarian seseorang saat merasa sedih. Menurut tim penelitian University of Western Australia, seni dapat memperbaiki kesehatan mental. Peneliti melakukan penelitian terhadap 702 orang dewasa dimana 100 orang yang menghabiskan waktu lebih dari 100 jam dalam kesenian memiliki kesehatan mental yang lebih baik ketimbang mereka yang tidak. Menurut Dr. Christina Davies, melakukan aktivitas kesenian dapat meningkatkan rasa bahagia, rasa percaya diri, penilaian diri dan mengurangi stress serta isolasi sosial⁴. Memberikan wadah baru untuk Ruang Ketiga bagi komunitas setempat sebagai bangunan yang dapat dikunjungi oleh siapapun dari kalangan manapun untuk sekedar bertemu dan bersantai hingga mendengarkan *live music* di Ruang Ekspresi sehingga tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup warga Pondok Kelapa.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Frank Lloyd Wright (1867-1959), sebuah kota memerlukan sebuah perencanaan untuk mewujudkan dunia modern, dimana dapat meningkatkan kualitas hidup warganya dalam skala besar, sehingga tercipta "*healthy social communities*". Tanpa adanya ruang

² Ray Oldenburg., *The Great Good Place* (New York: Da Capo Press, 1999)

² Ray Oldenburg., *The Great Good Place* (New York: Da Capo Press, 1999)

³ Drzikia A Primala, "Katarsis: Cara Mengungkap Emosi" (www.pjiarpsikologi.org, accessed on June 18, 2020)

⁴ Judith Mackrell, "Dance" (<https://www.britannica.com/art/dance>, accessed on June 18, 2020)

publik untuk berkumpul masyarakat dapat merasa terkurung, anak-anak tumbuh tanpa merasakan hubungan sosial dan tak dapat belajar tentang tanggung jawab dilingkungan selain rumah⁵. Ruang Ketiga adalah ruang publik yang tidak dimiliki oleh komunitas tertentu, informal dan tempat berkumpulnya individu selain di rumah maupun di tempat kerja, masyarakat berkumpul dan bertukar informasi satu dengan yang lain, sehingga dapat pula meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Ruang Ketiga bersifat netral, simple dan fleksibel. Berikut ini adalah beberapa kriteria Ruang Ketiga menurut Ray Oldenburg¹:

- a. *Netral*
Ruang yang tidak terlibat oleh apapun, dari politik sampai komunitas tertentu, ruang dengan sifat netral.
- b. *Leveler*
Tidak memperdulikan status ekonomi ataupun sosial. Siapapun dapat berpartisipasi di dalam Third Place.
- c. *Conversation is the main activity*
Aktivitas yang paling mendominasi di ruang ketiga adalah mengobrol dan bertukar informasi.
- d. *Accessible*
Mudah diakses darimana saja, tidak memiliki boundaries.
- e. *Regulars*
Dapat digunakan oleh siapapun karena bentuk atau tampilannya yang tidak *extravagant, something usual and welcoming to everybody*.
- f. *Physically plain and unpretentious*
Sederhana dan dapat diterima oleh semua kalangan.
- g. *Dominant mood: Playful*
Ruang dimana mereka tidak dirumah tapi merasa seperti dirumah, memiliki suasana hangat dan nyaman.

Tak jauh berbeda dengan Ray Oldenburg, menurut Agustinus Susanto dalam kuliah umumnya, tentang Ruang Ketiga pada 16 Januari 2020 di Universitas Tarumanagara, ada beberapa kriteria ruang ketiga yaitu; bersifat terbuka, sehingga siapapun dapat masuk, dapat bertukar informasi dan mudah dijangkau; dan fleksible dimana dapat menjadi tempat dengan berbagai tujuan dan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat sekitar dimana bangunan tersebut berada.

3. METODE

Metode yang digunakan bersifat analisa kualitatif, yaitu analisa data-data yang diperlukan untuk dikembangkan dan menemukan konsep yang berhubungan dengan objek perancangan selanjutnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam perancangan ini mencakup ruang lingkup yang tidak besar, hanya sebesar kelurahan yaitu Kelurahan Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur. Maka ruang lingkup dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik lokasi, mengenai karakter lokasi di Kelurahan Pondok Kelapa dengan cara melihat data-data yang diperlukan untuk perancangan seperti data penduduk, mulai dari umur hingga pekerjaan, data pekerjaan yang digeluti oleh penduduk.
- b. Mencari solusi dan penyelesaian tentang apa yang dibutuhkan oleh warga Pondok Kelapa dari karakteristik yang muncul dari data yang ada karena tujuan dari proyek ini adalah merancang sebuah '*neighborhood facility*'
- c. Dokumentasi di daerah Pondok Kelapa

⁵ Joanne Dolley - Caryl Bosman, *Rethinking Third Place* (Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing Limited, 2019), 4-11

Dari batasan-batasan yang sudah ditentukan sebelum merancang, diharapkan proses merancang tidak lebih besar dari Kelurahan Pondok Kelapa dan lebih berfokus ke penduduk di daerah tersebut dan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada pada saat ini.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data

Agar dapat memperoleh data-data yang valid perlu pengumpulan data yang benar dan banyak cara, maka dari itu menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi
Metode observasi yaitu mengamati daerah yang sedang diselediki dan didapat data-data. Mulai dari observasi penduduk, karakter area tersebut, berkeliling di daerah tersebut dan juga mencatat data yang ada.
- b. Dokumentasi
Penulis mendapat data dari buku, internet, peraturan yang berlaku, catatan pribadi dan sebagainya.
- c. Studi litelatur
Melakukan studi dari bangunan-bangunan yang memiliki program yang sama sehingga memiliki gambaran tentang Ruang Ketiga dan dapat diterapkan pada proyek.

Analisis data

Dalam proses analisis data penulis melakukan analisis dari data yang sudah dikumpulkan. Dari analisis data ini penulis dapat menyampaikan dan menyimpulkan fenomena yang terjadi di wilayah Pondok Kelapa secara detail dan rinci sehingga proses menuju perancangan lebih mudah dan jelas.

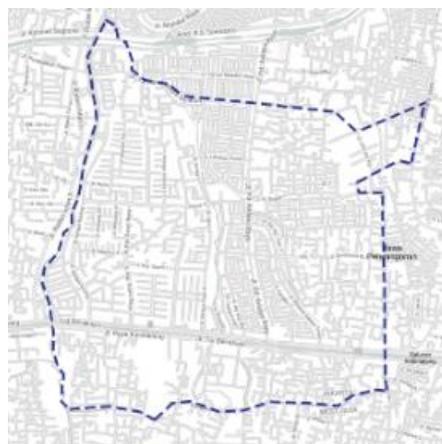
Analisis pengguna

Proses ini dilakukan dengan cara melakukan survey pada lingkungan tapak berada, sehingga diketahui pengguna di Ruang Ekspresi serta aktifitas apa saja yang mungkin terjadi didalamnya.

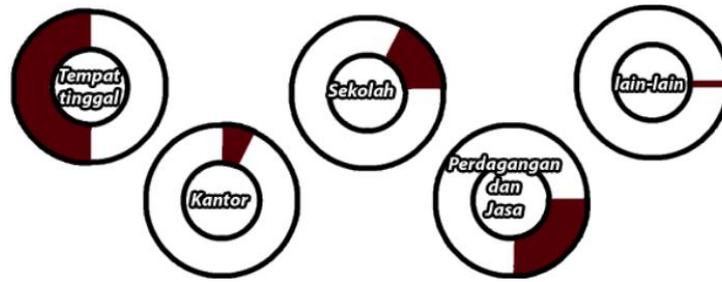
4. DISKUSI DAN HASIL

Penjelasan proyek: Ruang Ekspresi

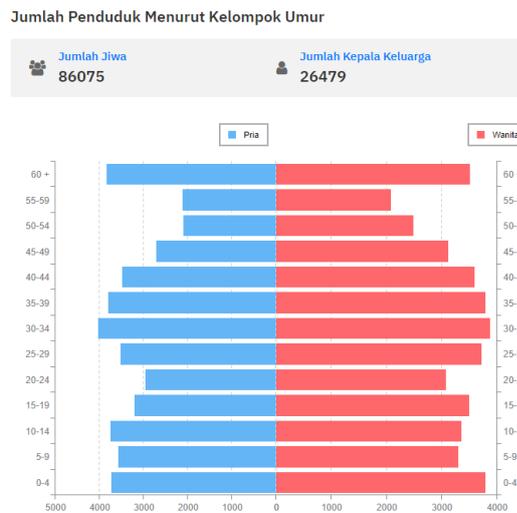
Kawasan yang dipilih berada di Jakarta Timur tepatnya Kelurahan Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit. Kelurahan ini bersebelahan langsung dengan Kota Bekasi. Luas: 5 ha; Jumlah jiwa: 86.075 (data 2016)



Gambar 1. Peta Kelurahan Pondok Kelapa
Sumber : Penulis, 2020

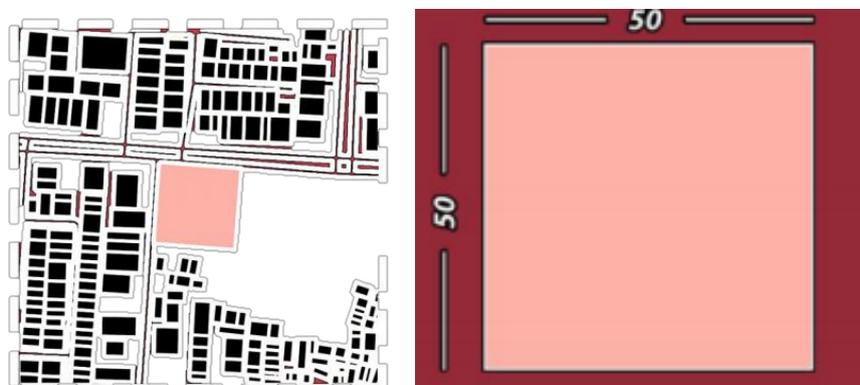


Gambar 2. Diagram fungsi lahan di Pondok Kelapa
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 3. Diagram jumlah penduduk menurut kelompok umur
Sumber : Penulis, 2020

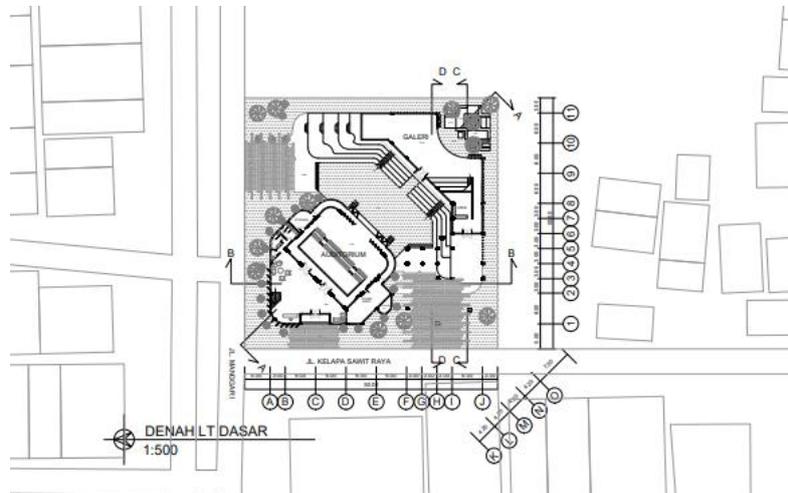
Pondok Kelapa didominasi oleh rumah tinggal dan penduduk paling banyak adalah pelajar, maka dari itu fokusnya adalah wadah yang dapat dikunjungi oleh remaja tapi tidak menutup kemungkinan siapapun dapat datang. Tujuan dari proyek ini adalah memberi wadah untuk seni dan budaya bagi warga Pondok Kelapa. Data tapak adalah Luas tapak: $50 \times 50 = 2500 \text{ m}^2$; Fungsi lahan: Zona perkantoran, perdagangan dan asing; KDB: $50 = 1250 \text{ m}^2$; KLB: $2 = 2500 \text{ m}^2$; KDH: 750 m^2 .



Gambar 4. Tapak
Sumber : Penulis. 2020

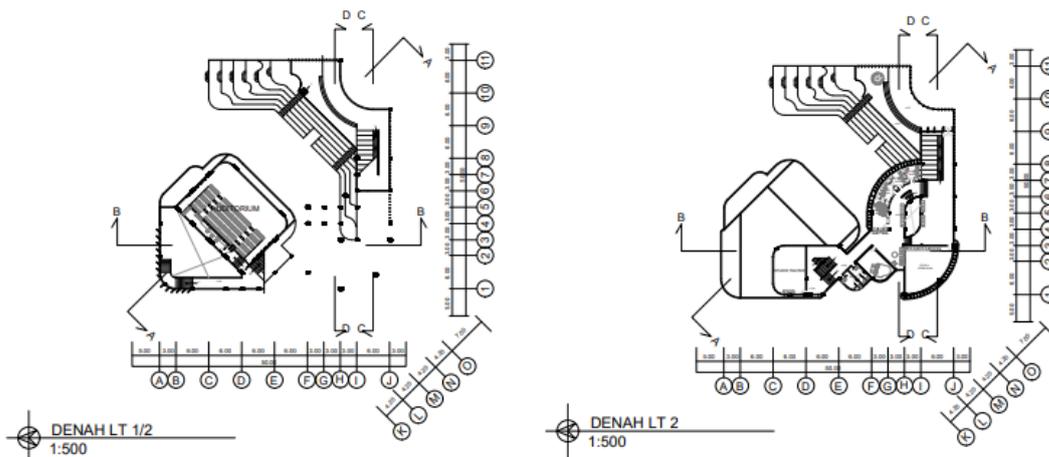
Denah

Ekspresi adalah salah satu bentuk komunikasi verbal manusia dengan maksud mengungkapkan gagasan atau perasaannya. Tujuan Ruang Ekspresi yaitu sebagai wadah manusia dalam berekspresi yang dituangkan melalui seni lukis, menari, musik dan teater. Tujuan utama proyek adalah sebagai Ruang Ketiga di wilayah Pondok Kelapa, sehingga masyarakat dapat makan, bertemu, berkumpul dan beraktivitas secara leluasa.



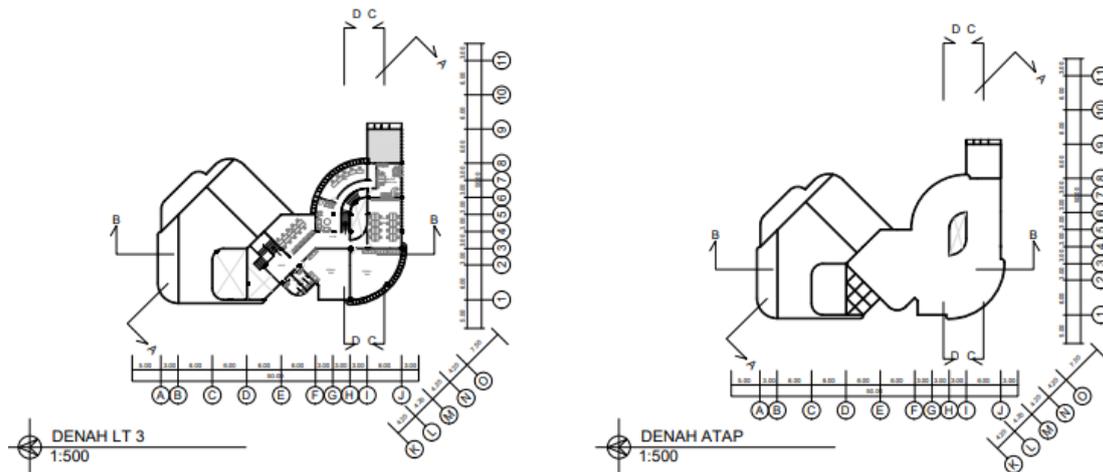
Gambar 5. denah lantai dasar

Sumber : penulis, 2020



Gambar 6. Denah Lantai ½ dan lantai 2

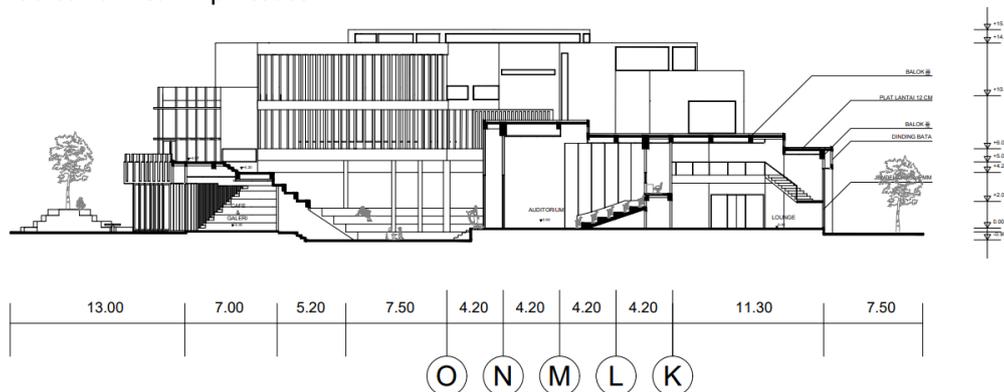
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 7. Denah Lantai 3 dan atap
Sumber : Penulis, 2020

Lantai dasar adalah area untuk publik, terdapat auditorium, amphitheater, café dan galeri. Lantai dua terdapat ruang serbaguna, area studio musik dan area studio teater. Lantai tiga terdapat ruang studio menari, ruang studio seni dan ruang pengelola.

4.1.2 Auditorium & Amphiteater



Gambar 8. Potongan Auditorium dan amphiteater
Sumber : Penulis, 2020

Bagian auditorium dapat dibuka dan ditonton dari dua arah. Panggung yang dapat ditonton dari dua arah bertujuan selain untuk efisiensi ruang, pertunjukan dapat ditonton oleh banyak penonton.



Gambar 9. Amphiteater
Sumber : Penulis, 2020

Area amphiteater merupakan area pusat aktivitas dimana area ini adalah area dimana masyarakat lebih banyak berkumpul. Lantai dasar adalah area publik yang sifatnya flexible & indepen, dimana arti dari independen disini adalah bagaimana orang yang datang kesini memiliki kepentingan maupun kebebasan sendiri tanpa dibatasi aktivitasnya.

Diskusi

Tabel 1. Analisis Ruang Ekspresi terhadap Teori Ruang Ketiga

INDIKATOR	RUANG EKSPRESI
<p>Netral Ruang yang tidak terlibat oleh apapun, dari politik sampai komunitas tertentu, ruang dengan sifat netral.</p>	<p>Lantai dasar dari Ruang Ekspresi memang di optimalkan sebagai ruang publik, terutama bagian pusat aktivitasnya yaitu amphiteater, dimana sifatnya netral sehingga tidak memperdulikan status ekonomi dari siapapun yang datang, disini orang dapat melakukan aktivitas yang ingin dilakukan. Aktivitas utama disini adalah bertemu, mengobrol, dan bertukar informasi, jika ada sebuah acara amphiteater juga dapat berfungsi sebagai area penonton.</p>

Leveler

Tidak memperdulikan status ekonomi ataupun sosial. Siapapun dapat berpartisipasi di dalam Third Place.



Gambar 10. Amphiteater
Sumber : Penulis, 2020

Conversation is the main activity

Aktivitas yang paling mendominasi di ruang ketiga adalah mengobrol dan bertukar informasi.

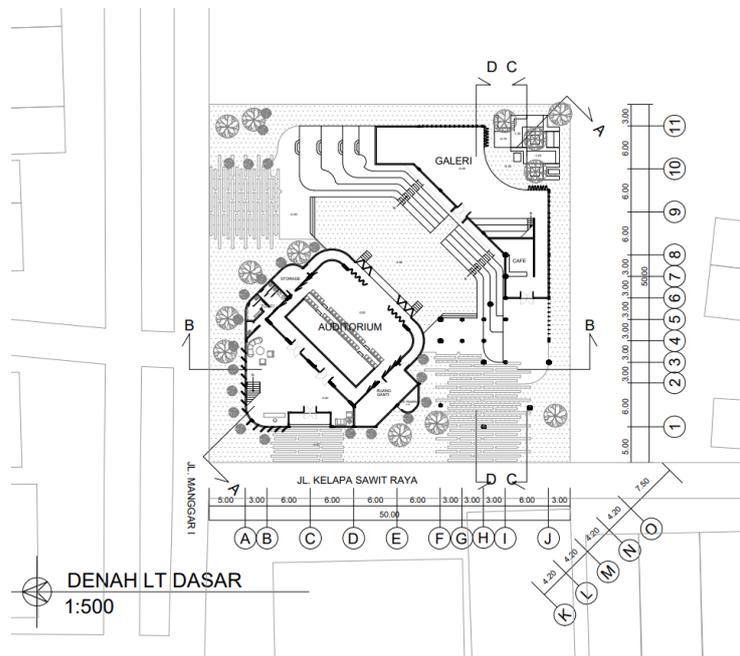


Gambar 11. Potongan perspektif auditorium dan amphitheater
Sumber : Penulis, 2020

Accessible

Mudah diakses darimana saja, tidak memiliki boundaries.

Bagian lantai dasar terbuka tidak dibatasi oleh dinding-dinding pemisah



Gambar 12. Denah lantai dasar
Sumber : Penulis, 2020

Regulars

Dapat digunakan oleh siapapun karena bentuk atau tampilannya yang tidak *extravagant, something usual and welcoming to everybody.*

Penggunaan material dan warna yang netral dan ringan bertujuan agar bentuk bangunan yang besar tidak mengganggu lingkungan sekitar, yang merupakan wilayah perumahan, dan memberi kesan *extravagant* sehingga nantinya dapat diterima oleh semua kalangan.

Physically plain and unpretentious

Sederhana dan dapat diterima oleh semua kalangan.



Gambar 13. Tampak timur bangunan
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 14. Tampak barat bangunan
Sumber : Penulis, 2020

Dominan mood: Playful

Ruang dimana mereka tidak dirumah tapi merasa seperti dirumah, memiliki suasana hangat dan nyaman.



Gambar 15. Area Santai Café
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 16. Area Santai Cafe
Sumber : Penulis, 2020

Area-area diatas adalah area yang membiarkan pengunjung untuk bersantai dan melakukan aktivitas mereka secara santai dan dengan suasana yang menyenangkan. Karena area duduk yang besar sehingga tidak menghalangi aktivitas yang dilakukan seseorang di area tersebut sehingga diharapkan masyarakat merasa nyaman.



Gambar 17. Sudut duduk amphiteater
Sumber : Penulis, 2020

Berdasarkan diskusi diatas maka didapatkan, bahwa Ruang Ekspresi telah memenuhi kriteria akan Ruang Ketiga yang dikemukakan oleh Ray Oldenburg(1999) dalam bukunya yang berjudul *The Great Good Place*, kriteria tersebut adalah bangunan bersifat netral, siapapun dapat masuk kedalam bangunan tanpa memperdulikan statusnya, bertemu dan bertukar informasi adalah aktivitas utamanya, tapak tidak memiliki *boundaries* sehingga mudah diakses, bentuk tampilan bangunan yang tidak berlebihan, simple, ringan dan sederhana sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan, suasana bangunan juga hangat juga nyaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ruang Ekspresi bertujuan untuk memberi wadah bagi masyarakat Pondok Kelapa berkumpul dan bertukar informasi dengan menggunakan kriteria Ruang Ketiga oleh Ray Oldenburg (*The Great Good Place*, 1999) sebagai acuan dalam mendisain proyek Tugas Akhir ini. Dari menyelesaikan Tugas Akhir: Ruang Ketiga ini, penulis mendapatkan simpulan tentang bagaimana menyediakan Ruang Ketiga bagi masyarakat, dimulai dari mencari rumusan masalah, analisa lokasi, analisa lingkungan, analisa tapak, menentukan program ruang dan hubungan ruang lalu data yang telah dihasilkan dapat membantu dan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan massa, pembentukan denah dan tampak hingga penggunaan material pada bangunan, sehingga hasil akhir yang didapatkan dapat memenuhi kriteria dan kebutuhan akan Ruang Ketiga di wilayah Pondok Kelapa.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapat banyak ilmu baru terutama tentang pentingnya Ruang Ketiga di lingkungan manusia tinggal, maka dari itu memperbanyak Ruang Ketiga, terutama di ibukota yang masyarakatnya mudah stress, sangat penting dan perlu. Jakarta sangat minim ruang terbuka dan Ruang Ketiga yang sifatnya netral, ruang ketiga di Jakarta didominasi oleh pusat perbelanjaan dan *café*, maka dari itu saya sangat berharap dimasa mendatang pemerintah memberikan kesempatan bagi arsitek perencana untuk dapat mendisain Ruang Ketiga yang bersifat publik dan netral, sehingga kualitas hidup masyarakat Jakarta juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2016). *Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa*. Retrieved from Kampung KB, <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2981>
- Dolley, J., Bosman, C. (2019). *Rethinking Third Places*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.
- Jakarta, D. (n.d.). *Data Kependudukan DKI Jakarta*. Retrieved from Data Menurut Kelurahan, data.jakarta.go.id
- Mackrell, J. (2008). *Dance*. Retrieved from Britannica, <https://www.britannica.com/art/dance>
- Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place*. New York: Da Capo Press.
- Primala, D. A. (2017). *Katarsis: Cara Mengungkap Emosi*. Retrieved from Pijar Psikologi: pijarpsikologi.org
- Soekadi, H. (2017). *Menari Adalah Ekspresi Jiwa*. Retrieved from Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/hastira/5924921b8623bdf42890ec5c/menari-adalah-ekspresi-jiwa>
- Susanto, A. (2020, January 16). *Kelas Umum tentang Ruang Ketiga*.

JURNAL STUPA

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur



JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur). Vol. 2, No. 1, APRIL 2020

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2020
Vol. 2, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



REDAKSI

Penanggung Jawab	Fermanto Lianto	(Universitas Tarumanagara)
Pengarah	Franky Liauw Regina Suryadjaya	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Ketua Editor	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
Wakil Ketua Editor	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
Reviewer	Andi Surya Kurnia B. Irwan Wipranata Dewi Ratnaningrum Diah Anggraini Denny Husin Doddy Yuono JM. Joko Priyono Liong Ju Tjung Martin Halim Mieke Choandi Nina Carina Parino Rahardjo Petrus Rudi Kasimun Priyendiswara Agustina Bela Sutarki Sutisna Suwardana Winata Sylvie Wirawati Tony Winata	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Penyunting Tata Letak	Agnatasya Listianti Mustaram Irene Syona Margaretha Syandi Nadia Rahma Lestari Sintia Dewi Wulanningrum Theresia Budi Jayanti Yunita Ardianti Sabstalistia	(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)
Administrasi	Niceria Purba	(Universitas Tarumanagara)
Alamat Redaksi	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Kampus 1, Gedung L, Lantai 7 Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440 Telepon : (021) 5638335 ext. 321 Email : jurnalstupa@ft.untar.ac.id URL : https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa	

DAFTAR ISI

WADAH AKTIVITAS DAN TAMAN BACAAN SEBAGAI THIRD PLACE DI KAWASAN KWITANG <i>Stanly Manuel, Rudy Trisno</i>	1215-1230
LOKA LOAK KEBAYORAN LAMA <i>Rinardy Tanuwijaya, Rudy Trisno</i>	1231-1244
PAWON JELAMBAR SEBAGAI TEMPAT KULINER DAN THIRD PLACE DI JELAMBAR DENGAN PENDEKATAN PERANCANGAN GREEN CONTEMPORARY DESIGN <i>Charles Darwin, Rudy Trisno</i>	1245-1260
TAMAN BUDAYA DI MANGGA BESAR, JAKARTA BARAT <i>Syarifa Andari, Rudy Trisno</i>	1261-1272
PRINSEN PARK "REBORN" <i>Michael Christopher, Tony Winata</i>	1273-1286
KOMUNITAS PELAJAR UTAN KAYU SELATAN <i>James Digjaya, Tony Winata</i>	1287-1298
GALERI SENI BARANG DAUR ULANG <i>Geoffrey Gregorio, Tony Winata</i>	1299-1310
SINGGAH KULINER RAWA BUAYA <i>Julio Aristo Johan, Tony Winata</i>	1311- 1320
SINEMA TERBUKA SEBAGAI RUANG KETIGA DI JAKARTA <i>Tramilia Salsabila Utami, Nina Carina</i>	1321-1330
KETERTARIKAN MASYARAKAT PEGADUNGAN TERHADAP PENDALAMAN BAKAT BIDANG SENI SEBAGAI AKTIVITAS SEPULANG SEKOLAH <i>Joshua Christian Chandra, Nina Carina</i>	1331-1340
WADAH SENI KOLEKTIF SENEN <i>Samuel Axel Widjaya, Nina Carina</i>	1341-1352
PENGUNAAN KONSEP REDESAIN TERHADAP GELANGGANG REMAJA SEBAGAI TEMPAT KETIGA DI KAWASAN BULUNGAN, JAKARTA SELATAN <i>I Dewa Nyoman Artha, Nina Carina</i>	1353-1366
EKSPLORASI MIXED-PROGRAM (PASAR BUNGA, KULINER, DAN TAMAN KOTA) DALAM MERANCANG 3 FLORE KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN <i>Febriana, Suryono Herlambang</i>	1367-1382
EKSPLORASI RUANG KOMUNAL DAN INFORMAL DI KEHIDUPAN KAMPUNG KOTA JAKARTA DALAM PROYEK BALAI BUDAYA KOLEKTIF DAN ANAK PASEBAN <i>Olivia Nadya , Suryono Herlambang</i>	1383-1398
EKSPLORASI RUANG OLAHRAGA DAN SENI <i>Sitta Faradilla, Suryono Herlambang</i>	1399-1412

FENOMENOLOGI SEBAGAI METODE PENGEMBANGAN EMPATI DALAM ARSITEKTUR	1413-1426
<i>Angelyna, Franky Liauw</i>	
WADAH KOMUNITAS DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KE - 3 DENGAN URBAN AKUPUNTUR METODE MENGHIDUPKAN DAN MENGEMBALIKAN CITRA PASAR BARU	1427-1440
<i>Stephen, Franky Liauw</i>	
PLATARAN REMPUK RAWA BELONG	1441-1452
<i>Christabella Nadia Angela, Franky Liauw</i>	
EKSPLORASI RUANG EDUKASI KREATIF DALAM WUJUD THIRD PLACE DENGAN METODE KONTEKSTUAL DI KAWASAN HUNIAN PADAT MANGGARAI	1453-1468
<i>Cakra Wirabuana Shelo, Franky Liauw</i>	
WADAH KOMUNITAS GOTONG ROYONG CBS	1469-1478
<i>Bryan Marco Wijaya, Petrus Rudi Kasimun</i>	
TRIBUN SEPAKBOLA BERBASIS ALAM SEBAGAI TEMPAT BERAKTIVITAS PUBLIK DI KELURAHAN KALIANYAR	1479-1490
<i>Christopher Tjandrawira, Petrus Rudi Kasimun</i>	
HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARGENERASI MELALUI RUANG PUBLIK UNTUK BERINTERAKSI SOSIAL DAN BERMAIN	1491-1504
<i>Renadi Mohammad Rediansyah, Petrus Rudi Kasimun</i>	
PENERAPAN KONSEP BATIK SEBAGAI REKREASI DI PALMERAH	1505-1512
<i>Chyntia Permata Sari, Petrus Rudi Kasimun</i>	
WADAH REKREASI BERBASIS OLAHRAGA SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEBET TIMUR : RE- SPOT, TEBET	1513-1526
<i>Almira Livia Putri Laisa, Maria Veronica Gandha</i>	
RUANG KETIGA DAN KONSEP KONTEKSTUAL PERANCANGAN RUANG SENI DI SENEN	1527-1536
<i>Fille Tamalazare Yuma, Maria Veronica Gandha</i>	
SENI DAN BUDAYA SEBAGAI RUANG KETIGA DAN WADAH BEREKSPRESI DI PONDOK KELAPA: RUANG EKSPRESI	1537-1548
<i>Wewin Febriana Dewi, Maria Veronica Gandha</i>	
RUANG KETIGA SEBAGAI MEDIA INTERAKSI DI WIJAYA KUSUMA	1549-1560
<i>Ruliana, Maria Veronica Gandha</i>	
STUDI PROGRAM BANGUNAN BERDASARKAN KARAKTER KAWASAN DAN PENGARUH CAHAYA PADA MASSA BANGUNAN	1561-1574
<i>Andreas Christian, Suwardana Winata</i>	
PENERAPAN METODE DIAGRAM PADA TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA GO LEARN SEBAGAI TEMPAT KETIGA DI KELURAHAN DURI UTARA	1575-1586
<i>Adi Wijaya, Suwardana Winata</i>	
PENERAPAN METODE DIAGRAM SEBAGAI BAHASA PADA TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA RUANG SOSIAL INTERKULTURAL SEBAGAI TEMPAT KETIGA DI KELURAHAN SELONG	1587-1602
<i>Rivanto, Suwardana Winata</i>	

PENERAPAN METODE <i>BEHAVIORAL ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG KOMUNAL – INFORMAL	1603-1614
<i>Ignatius Kevin Sutjiadi, Sutarki Sutisna</i>	
RUANG SENI BEBAS STRES TJIKINI	1615-1626
<i>Jessica Santoso, Sutarki Sutisna</i>	
METODE TRANSPROGRAMMING DALAM MENDESAIN TAMAN REKREASI DIGITAL	1627-1638
<i>Ronaldo Sebastian, Sutarki Sutisna</i>	
RUANG KOMUNAL KUE TRADISIONAL DI SENEN	1639-1648
<i>Astrid Agustina, Sutarki Sutisna</i>	
RUANG INTERAKTIF-KREATIF DI KEMANG	1649 -1658
<i>Sudarmaya Fauzi, Doddy Yuono</i>	
RUANG PUBLIK PENGEMBANGAN DIGITAL DAN KULINER MASYARAKAT KOTA BAMBU SELATAN DENGAN PENDEKATAN RUANG KETIGA	1659-1676
<i>Hebert Nathan, Doddy Yuono</i>	
RUANG PEMBERDAYAAN KAUM IBU MUARA ANGKE SEBAGAI TEMPAT KETIGA	1677-1690
<i>Joshua Ervin Novaldi, Doddy Yuono</i>	
PENGHADIRAN BALAI DAN REKREASI KAMPUNG NELAYAN CILINCING SEBAGAI TEMPAT KETIGA ATAS SOLUSI MASALAH SOSIAL	1691-1704
<i>Ciputra Tri Sutomi, Doddy Yuono</i>	
JELAMBAR BARU <i>RECREATION AND ENTERPRENEURSHIP SPACE</i>	1705-1714
<i>Givin Natan Lie, Martin Halim</i>	
RUANG KREATIF DAN REKREASI DI PASAR BARU	1715-1728
<i>Kevin Liong, Martin Halim</i>	
RUANG REKREASI MUSIK DI PAPANGGO, TANJUNG PRIOK	1729-1740
<i>Nicholas Antonio, Martin Halim</i>	
TAMAN REKREASI OLAHRAGA DI SUNTER PERMAI	1741-1754
<i>Dennis Dharmadi, Martin Halim</i>	
BALAI PELAYANAN WARGA	1755-1766
<i>David Pratama, Sidhi Wiguna Teh</i>	
PISANGAN NUANSA RETRO	1767-1780
<i>Hendi Setiawan, Sidhi Wiguna Teh</i>	
PASAR PUBLIK MAYESTIK	1781-1792
<i>Sebastian Tanuwidjaja, Sidhi Wiguna The</i>	

STASIUN SINGGAH SEMANAN INDAH SEBAGAI FASILITAS PENINGKATAN WELLNESS	1793-1804
<i>Greselda Ruby, Andi Surya Kurnia</i>	
HUB KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI JL. TAMAN KEMANG	1805-1816
<i>Ramdha Rachmansyah, Andi Surya Kurnia</i>	
PERHENTIAN KULINER JUANDA	1817-1832
<i>Natasha, Andi Surya Kurnia</i>	
RUANG HIJAU ALTERNATIF PADEMANGAN	1833-1846
<i>Teresa Natalia, Dewi Ratnaningrum</i>	
RUANG KOMUNITAS TIONGHOA DI GLODOK	1847-1858
<i>Leonardo, Dewi Ratnaningrum</i>	
TEMPAT INTERAKSI BERBAGAI MACAM KEBUDAYAAN – JL. GEREJA AYAM	1859-1872
<i>Andi Wijaya, Dewi Ratnaningrum</i>	
RUANG EDUKASI DAN INTERAKSI MUARA ANGKE	1873-1884
<i>Nathaniel Edbert, Dewi Ratnaningrum</i>	
WADAH KOMUNITAS EDUTANI DI RAWA BUNGA	1885-1896
<i>Pinky Hemnani, Diah Anggraini</i>	
KONSEP PERANCANGAN <i>TRANSPROGRAMMING</i> DALAM WADAH EDUKASI, HIBURAN YANG KREATIF DAN FASILITAS TANGGAP DARURAT BANJIR DI KELAPA GADING	1897-1910
<i>Jovan, Diah Anggraini</i>	
WADAH HIBURAN, INOVASI DAN EDUKASI TATABOGA TAHU TEMPE DI SEMANAN	1911-1926
<i>Gabriella, Diah Anggraini</i>	
TEMPAT KETIGA BERKONSEP RUANG TAMU BAGI KAWASAN PENJARINGAN DENGAN EKSTENSI SKYWALK SEBAGAI PRASARANA PENDUKUNG MOBILITAS PEDESTRIAN PADA SKALA LINGKUNGAN	1927-1936
<i>Daniel Yohanes, Priscilla Epifania</i>	
EKSPLORASI PENDEKATAN DESAIN UNTUK RUMAH PANGGUNG VERNAKULAR DALAM PENCIPTAAN TEMPAT KETIGA DALAM RUMAH BIRU NELAYAN MUARA ANGKE	1937-1946
<i>Archie Trison, Priscilla Epifania</i>	
PENDEKATAN METODE DESAIN BERBASIS PERILAKU DALAM DESAIN PROYEK POJOK HIJAU CITRA 6	1947-1956
<i>Singgih Pratama, Priscilla Epifania</i>	

GELANGGANG DIA.LOGUE, DI KELURAHAN MERUYA UTARA	1957-1968
<i>Kevin Hartanto, Tatang Hendra Pangestu</i>	
PENERAPAN METODE <i>TRANSPROGAMMING</i> DALAM PENCIPTAAN RUANG INTERAKSI ANTAR ETNIS YANG FLEKSIBEL DI PASAR BARU	1969-1978
<i>Reynold Andika Taruna, F Tatang Hendra Pangestu</i>	
TEMPAT KETIGA KOTATUA JAKARTA SEBAGAI GERBANG INTEROGATIF TERHADAP KEMAJUAN KOTATUA	1979-1992
<i>Ferel Putra, Tatang Hendra Pangestu</i>	
FASILITAS MATERIAL BANGUNAN INTERAKTIF DI PINANGSIA	1993-2002
<i>Kelvin Julianto</i>	
FASILITAS OLAHRAGA INTERAKTIF DI RAWA BUNGA	2003-2012
<i>Jessica</i>	
FASILITAS REKREASI INTERAKTIF TANAMAN HIAS DI KEDOYA UTARA	2013-2028
<i>Matthew Alexander</i>	
FASILITAS REKREASI DAN OLAHRAGA INTERAKTIF DI DURI KEPA	2029-2040
<i>Kevin Susantio</i>	
TEMPAT KESEHATAN HOLISTIK DI PURI KEMBANGAN	2041-2050
<i>Laurencia Barnessa, Alvin Hadiwono</i>	
FASILITAS KREATIF DIGITAL TEKNOLOGI	2051-2066
<i>Samuel Sukamto, Alvin Hadiwono</i>	
TEMPAT PENGEMBANGAN GRIT	2067-2078
<i>Hans Jonathan, Alvin Hadiwono</i>	
RUMAH SENI RUANG TERAPI	2079-2090
<i>Herman Suyudhi, Alvin Hadiwono</i>	
PERTUNJUKAN SENI DI LOKASARI	2091-2102
<i>Kaleb Yordan Santoso, Mieke Choandi</i>	
CLUB HOUSE REKREASI DAN SENI	2103-2112
<i>Vicky Agusta Setiawan, Mieke Choandi</i>	
FASILITAS PENGGEMAR PAKAIAN EKONOMIS	2113-2124
<i>Alvin, Mieke Choandi</i>	
RUANG PEREDA STRESS DI MAPHAR	2125-2134
<i>Michelle Aurellia Santhonie, Mieke Choandi</i>	

WADAH KREASI DAN REKREASI DI CENKARENG TIMUR	2135-2146
<i>Michael Fernandez Karyadi, Fermanto Lianto</i>	
BANGUNAN REKREASI BERTEMAKAN ALAM-NATURAL WELLBEING RETREAT	2147-2158
<i>Salman Airlangga</i>	
WADAH MUSIK KREASI BERBASIS INDIE	2159-2168
<i>Therina Adela, Fermanto Lianto</i>	
DESAIN FASILITAS OLAHRAGA DAN REKREASI DENGAN PENDEKATAN KANONIS DI DURI KEPA, JAKARTA	2169-2176
<i>Angga Ali Putra, Fermanto Lianto</i>	
REVITALISASI GLODOK SEBAGAI TEMPAT BERSOSIALISASI KOMUNITAS MASYARAKAT TIONGHOA	2177-2186
<i>Sharen, Budi Adelar Sukada</i>	
TEMPAT JAJANAN MAKANAN TERAPUNG DI KAPUK	2187-2198
<i>Natasha Intania, Budi Adelar Sukada</i>	
WISATA EDUKASI IKAN SEBAGAI TEMPAT RUANG KETIGA	2199-2210
<i>Winanta, Budi Adelar Sukada</i>	
WADAH KERAJINAN TANGAN MAKANAN DAN MINUMAN DI JUANDA	2211-2222
<i>Marvel Buhamir, Budi Adelar Sukada</i>	
GALERI TUBUH DAN RUANG DI MANGGA BESAR	2223-2234
<i>Chastellia Marshelle Nery, Agustinus Sutanto</i>	
UPAYA PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL DAN INTERAKSI SESAMA MAKHLUK HIDUP PADA MASYARAKAT DAN HEWAN DI KELURAHAN SETIABUDI	2235-2248
<i>Angel Carveling, Agustinus Sutanto</i>	
RUMAH ABU MUARA KARANG	2249-2260
<i>Oscarius Lufti, Agustinus Sutanto</i>	
URBAN TERABITHIA, RUANG RETREAT KAWASAN TAMBORA	2261-2272
<i>Edrik Tasbun, Agustinus Sutanto</i>	
BALAI BENIH IKAN DI CENKARENG	2273-2284
<i>Jihand Setyani Rakafsya, Agustinus Sutanto</i>	
ARSITEKTUR LANSEKAP SEBAGAI KONSEP FASILITAS OLAH RAGA HIJAU KEMAYORAN	2285-2296
<i>Vincent Damayanto, Denny Husin</i>	
PENINGKATAN KUALITAS SEKTOR INFORMAL SEBAGAI STRATEGI MODIFIKASI POLA PERILAKU WARGA DI KELURAHAN MANGGA BESAR	2297-2310
<i>Neilsen Yonata, Denny Husin</i>	
PROGRAM ARSITEKTUR SEBAGAI PEMBENTUK TEMPAT KETIGA DI PASAR BARU	2311-2326
<i>Denzel Suptan, Denny Husin</i>	

PASAR KREATIF KULINER	2327-2336
<i>Ashila Ashara Amalia, Suwandi Supatra</i>	
TAMAN EDUKASI BUNGA DAN TERAPI DI RAWA BELONG	2337-2346
<i>Christine Penulis, Suwandi Supatra</i>	
SIMPUL TEKNOLOGI AKTIF DAN KREATIF	2347-2358
<i>Emanuel Christian, Suwandi Supatra</i>	
HUB KREATIF AUDIO DAN VISUAL DI KEBAYORAN BARU	2359-2366
<i>Yoshua Triwisnu Haryanto, Suwandi Supatra</i>	
FASILITAS KEBUGARAN JASMANI DI KELURAHAN KALIDERES	2367-2382
<i>Vincent</i>	
FASILITAS REKREASI DAN KESENIAN BUKIT DURI	2383-2398
<i>Leonard Natanael</i>	
FASILITAS EDUKASI DAN HIBURAN BERBASIS TANAMAN DI DURI UTARA	2399-2410
<i>Lieman</i>	
SARANA OLAHRAGA INTERAKTIF DI JATINEGARA	2411-2420
<i>Natasha Monica, JM. Joko Priyono Santoso</i>	
RUANG KERAGAMAN BERBASIS SOSIOKULTURAL, KAWASAN MUARA BARU	2421- 2432
<i>Jennifer, JM. Joko Priyono Santoso</i>	
TEMPAT SANTAI DI BLOK M	2433-2444
<i>Ricky Setiadi, JM. Joko Priyono Santoso</i>	
FASILITAS KEGIATAN INTERAKTIF WARGA SEMANAN	2445-2458
<i>Inez Tjahyana, Rudy Surya</i>	
FASILITAS INTERAKSI LANSIA DAN MILENIAL	2459-2468
<i>Aiko Putri Marui, Rudy Surya</i>	
FASILITAS KREATIVITAS SENI MERUYA UTARA	2469- 2482
<i>Anthea, Rudy Surya</i>	

STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG WISATA TAMAN BUAYA TANJUNG PASIR	2483- 2492
<i>Antonius Dwinarendra, Parino Rahardjo, Priyendiswara Agustina Bela</i>	
STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG <i>THEME PARK</i> (KASUS: <i>WORLD OF WONDER – CITRA RAYA</i>)	2493-2506
<i>Ayu Nurazizah Hertadi, Priyendiswara Agustina Bela, B. Irwan Wipranata</i>	
STRATEGI PENGELOLAAN DAN PROMOSI MUSEUM (OBJEK STUDI : MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK, KELURAHAN PINANGSIA, KECAMATAN TAMAN SARI, JAKARTA BARAT)	2507- 2520
<i>Christine Atania, Parino Rahardjo, B. Irwan Wipranata</i>	
STUDI PENATAAN KAWASAN WISATA BUKIT PANYAWEUYAN DENGAN KONSEP AGROWISATA (LOKASI: BUKIT PANYAWEUYAN, DESA TEJAMULYA, KECAMATAN ARGAPURA, KABUPATEN MAJALENGKA, JAWA BARAT)	2521- 2530
<i>Eko Mujiarto, Priyendiswara Agustina Bela, Bambang Deliyanto, B. Irwan Wipranata</i>	
STUDI PENGGUNAAN TERBAIK DAN TERTINGGI PADA PERUNTUKAN KOMERSIAL DI JALAN MUCHTAR RAYA SAWANGAN KOTA DEPOK	2531-2544
<i>Fransiskus Xaverius Kennedy, Priyendiswara Agustina Bela</i>	
RENCANA PENATAAN KAMPUNG NELAYAN KAMAL MUARA SEBAGAI KAMPUNG WISATA (OBJEK STUDI: KAMPUNG NELAYAN, KELURAHAN KAMAL MUARA, JAKARTA UTARA)	2545- 2560
<i>Irma Dela Larasita, Parino Rahardjo, Bambang Deliyanto</i>	
STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN APARTEMEN DI JL. JATIBENING RAYA, PONDOKGEDE, KOTA BEKASI	2561-2574
<i>Jeremia Josiah, Priyendiswara Agustina Bela, B. Irwan Wipranata, Bambang Deliyanto</i>	
STRATEGI <i>BRANDING</i> DESTINASI WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG (OBJEK STUDI: PANTAI TANJUNG KELAYANG, KABUPATEN BELITUNG, PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG)	2575-2588
<i>Valencia, Priyendiswara Agustina Bela, Bambang Deliyanto</i>	
STUDI KELAYAKAN PERUMAHAN BERSUBSIDI PENUNJANG KAWASAN INDUSTRI (LOKASI : SAGA, BALARAJA, KABUPATEN TANGERANG)	2589-2602
<i>Vania Putri Azaria, Priyendiswara Agustina Bela, Bambang Deliyanto</i>	
EVALUASI KEBERHASILAN BAURAN PENYEWA MALL KUNINGAN CITY	2603- 2616
<i>Sandio Adhya Bayudi, Priyendiswara Agustina Bela, Parino Rahardjo</i>	
STUDI TRANSFORMASI PENGGUNAAN PASAR PALMERAH (OBJEK STUDI: PASAR PALMERAH, KELURAHAN GELORA, KECAMATAN TANAH ABANG, JAKARTA PUSAT)	2617-2630
<i>Amelya Putri Sakie, Parino Rahardjo, Suryadi Santoso</i>	
STUDI TRANSFORMASI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR KEBAYORAN LAMA, KELURAHAN KEBAYORAN LAMA UTARA, KECAMATAN KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN)	2631-2642
<i>Julian Martin, Parino Rahardjo, Suryadi Santoso</i>	

PENGARUH PENGEMBANGAN PERKANTORAN DAN APARTEMEN DI JALAN TB. SIMATUPANG, JAKARTA SELATAN TERHADAP PERUBAHAN PERUMAHAN SEKITAR	2643-2656
<i>Khrisnanda Prawira, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
STUDI PERKEMBANGAN POLA RUANG KAWASAN MARGONDA RAYA	2657-2672
<i>Kyrana van den Berg, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN TEBING BREKSI BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (CBT) OLEH MASYARAKAT DESA SAMBIREJO, KABUPATEN SLEMAN	2673-2686
<i>Maria Gratia Plena Mervelito, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	
RENCANA PENATAAN KAWASAN DESTINASI WISATA PANTAI LASIANA KOTA KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	2687-2702
<i>Misella Maria Fransiska Dampung, Suryono Herlambang, Suryadi Santoso</i>	
RENCANA PENATAAN KAWASAN TRANSIT <i>WATERWAY</i> (TRANSPORTASI AIR) SUNGAI CISADANE KOTA TANGERANG	2703-2718
<i>Muhamad Ichsan Zafiri, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
STUDI TRANSFORMASI PASAR TRADISIONAL, OBJEK STUDI PASAR CIPUTAT, KOTA TANGERANG SELATAN	2719-2730
<i>Nelson Da Silva Pereira, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo, Suryadi Santoso</i>	
EVALUASI KELAYAKAN HUTAN KOTA	2731-2742
STUDI KASUS HUTAN KOTA SRENGSENG, JAKARTA BARAT	
<i>Randy Markho, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo, Suryadi Santoso</i>	
STUDI INTEGRASI WISATA RELIGIUS DAN WISATA BAHARI (OBJEK STUDI: KAWASAN BANTEN LAMA DAN PELABUHAN KARANGANTU)	2743-2758
<i>Rizky Adhitya Pradani, Suryono Herlambang, Suryadi Santoso</i>	
RENCANA PENGELOLAAN PARTISIPATIF OBJEK GEOWISATA TEBING KOJA (STUDI KASUS: TEBING KOJA, DESA CIKUYA, KECAMATAN SOLEAR, KABUPATEN TANGERANG)	2759-2770
<i>Sandra Soraya, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	
PENATAAN KAWASAN CAGAR BUDAYA BETAWI CONDET CILIWUNG, JAKARTA TIMUR, SEBAGAI DESTINASI WISATA ALAM DAN BUDAYA	2771-2786
<i>Verani Nurizki, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo</i>	
PENATAAN KAWASAN SEKITAR STASIUN SUDIMARA DENGAN KONSEP <i>TOD</i> (<i>TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT</i>)	2787-2800
<i>Bisma Wikanthayasa Irawan, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	
STUDI PERKEMBANGAN PERUMAHAN DAN PENYEDIAAN FASILITAS DI CITRA RAYA	2801-2814
<i>Fredrick Effendy, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	
STUDI PERKEMBANGAN LAHAN TERBANGUN SERTA KESESUAIAN TERHADAP RTRW KABUPATEN BOGOR TAHUN 2016-2036	2815-2828
<i>Ilham Nabawi, Liong Ju Tjung, I.G. Oka Sindhu Pribadi</i>	
PERENCANAAN KAWASAN WISATA GUNUNG CABE, KABUPATEN BOGOR	2829-2840
<i>Muhamad Shidqi Shadiqin, Suryono Herlambang, Sylvie Wirawati</i>	
STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN MALL BARU DI KOTA HARAPAN INDAH	2841-2850
<i>Raul Acacia, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	

STRATEGI PENGELOLAAN COWORKING SPACE UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS (OBJEK STUDI: CONCLAVE WIJAYA, KELURAHAN PETOGONGAN. KECAMATAN KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN) <i>Sinta Setiani, Suryono Herlambang, Liong Ju Tjung</i>	2851-2862
PERENCANAAN KAWASAN EKO-WISATA TAMAN ASTOR, KABUPATEN BOGOR <i>Steven, Suryono Herlambang, I. G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2863-2876
EVALUASI PERENCANAAN TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) STASIUN MRT FATMAWATI KECAMATAN CILANDAK, KOTA JAKARTA SELATAN <i>Timothy Julio, Liong Ju Tjung, I.G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2877-2892